



February 9

“God Understands”

Of His fullness we have all received, and grace for grace. —John 1:16.

Since Jesus came to dwell with us, we know that God is acquainted with our trials, and sympathizes with our

griefs. Every son and daughter of Adam may understand that our Creator is the friend of sinners. For in every doctrine of grace, every promise of joy, every deed of love, every divine attraction presented in the Saviour's life on earth, we see “God with us.”

Satan represents God's law of love as a law of selfishness. He declares that it is impossible for us to obey its precepts. The fall of our first parents, with all the woe that has resulted, he charges upon the Creator, leading people to look upon God as the author of sin, and suffering, and death. Jesus was to unveil this deception. As one of us He was to give an example of obedience. For this He took upon Himself our nature, and passed through our experiences.



“In all things it behooved Him to be made like unto His brethren.” (Hebrews 2:17.) If we had to bear anything which Jesus did not endure, then upon this point Satan would represent the power of God as insufficient for us. Therefore Jesus was “in all points tempted like as we are.” (Hebrews 4:15.) He endured every trial to which we are subject. And He exercised in His own behalf no power that is not freely offered to us. As a human, He met temptation, and overcame in the strength given Him from God. He says, “I delight to do Thy will, O My God: yea, Thy law is within My heart.” (Psalm 40:8.) As He went about doing good, and healing all who were afflicted by Satan, He made plain to all the character of God's law and the na-

ture of His service. His life testifies that it is possible for us also to obey the law of God.

By His humanity, Christ touched humanity; by His divinity, He lays hold upon the throne of God.

As the Son of man, He gave us an example of obedience; as the Son of God, He gives us power to obey. It was Christ who from the bush on Mount Horeb spoke to Moses saying, “I AM THAT I AM.” . . . And to us He says: “I AM the Good Shepherd.” “I AM the living Bread.” “I AM the Way, the Truth, and the Life.” “All power is given unto Me in heaven and in earth.” (John 10:11; 6:51; 14:6; Matthew 28:18.) I AM the assurance of every promise. I AM; be not afraid. “God with us” is the surety of our deliverance from sin, the assurance of our power to obey the law of heaven.—The Desire of Ages, 24, 25.



9 Februari

"ALLAH MENGERTI"

Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia.—Yohanes 1:16.

Karena Yesus datang untuk tinggal dengan kita di dunia ini kita tahu bahwa Tuhan telah maklum akan segala kesukaran kita, dan turut merasakan segenap kesusahan kita. Setiap anak Adam baik pria maupun wanita dapat mengerti bahwa Khalik kita itu adalah sahabat orang-orang berdosa. Karena dalam setiap doktrin anugerah, setiap janji sukacita, setiap perbuatan kasih, setiap penarikan Ilahi yang ditunjukkan dalam hidup Juruselamat tatkala di bumi ini, kita melihat "Allah menyertai kita."

Iblis menggambarkan hukum kasih Allah sebagai hukum yang berdasarkan sifat mementingkan diri. Ia menyatakan bahwa sungguh mustahil bagi kita menurut segala ajarannya. Kejatuhan nenek moyang kita yang pertama, bersama segala malapetaka yang telah timbul, dituduhkannya ke atas Khalik, menyebabkan manusia memandang Allah sebagai sumber dosa, penderitaan, dan maut. Yesus harus menyingkap tabir penipuan ini. Selaku seorang dari antara kita ia harus memberikan sebuah contoh penurutan. Untuk maksud ini ia mengenakan sifat-sifat kita, dan merasai segala pengalaman kita. "Dalam segala hal ia harus disamakan dengan saudara-saudaranya" (Ibr. 2:17). Kalau kita harus menanggung sesuatu yang tidak ditanggung



oleh Yesus, maka dalam hal ini Iblis akan mengatakan bahwa kuasa Allah tidak cukup bagi kita. Karena itu Yesus telah "dicobai dalam segala perkara, sama seperti kita juga" (Ibr. 4:15). Ditanggung-Nya segala ujian yang juga kita derita. Tidak pernah ia menggunakan sesuatu kuasa apapun untuk kepentingan diri-Nya sendiri, yang tak dikaruniakan kepada kita dengan leluasa. Selaku seorang manusia ia menghadapi penggodaan, dan mengalahkannya dengan kekuatan yang dikaruniakan Allah kepada-Nya. Sabdanya, "Aku melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; taurat-Mu ada dalam dadaku" (Mzm. 40:9). Sementara ia berjalan keliling berbuat baik, dan menyem-

buhkan semua orang yang dianiaya Iblis, ia menjelaskan kepada umat manusia keadaan hukum Allah dan sifat pekerjaan-Nya. Hidup-Nya menyaksikan bahwa mungkinlah bagi kita juga untuk menurut hukum Allah.

Dengan kemanusiaan-Nya, Kristus menjamah manusia; dengan Keilahian-Nya ia berpegang pada takhta Allah. Selaku anak manusia, ia memberi kepada kita sebuah contoh penurutan; selaku Putra Allah, ia memberikan kepada kita kuasa untuk menurut. Kristuslah yang dari belukar di Bukit Horeb dahulu berfirman kepada Musa, "AKU ADALAH AKU." Dan kepada kita ia bersabda, "AKULAH gembala yang baik."

"Akulah Roti Hidup." "Akulah jalan, dan kebenaran, dan hidup." "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi" (Yoh.10:11;6:51;14:6; Mat. 28:18). AKULAH jaminan segala janji. AKU ADA; janganlah takut. "Allah menyertai kita" ialah jaminan kelepasan kita dan dosa, jaminan tenaga kita untuk menurut hukum surga. —**Alfa dan Omega, jld.5, hlm.18,19.**